

Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Al-Mahrus

Sindy Lestari¹, Nur Rizki², Nur Azizah³

^{*1, 2, 3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{*1}email: sindylestari2002@gmail.com

²email: nurrizki0708@gmail.com

³email : zizahpasaribu@gmail.com

Abstract: Learning is a process activity carried out by individuals with the aim of obtaining a change in behavior as a form of experience in interaction with the environment. This research was conducted with the aim of improving the learning outcomes of fiqh subjects at MTs Al-Mahrus through direct implementation of the lecture method and group discussions. The subjects in this study were teachers who applied discussion and lecture learning models. The research method used is qualitative and observation. The data generated from this study were sourced from fiqh subject teachers who were interviewed and observations made at MTs Al-Mahrus. The data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, verification and conclusions.

Keywords: Discussion and Lecture Methods, Student Understanding, Fiqh Lessons

Artikel Info

Received:

July 01, 2023

Revised:

July 26, 2023

Accepted:

August 13, 2023

Published:

September 25, 2023

Abstrak: Belajar adalah suatu kegiatan berproses yang dilakukan individu dengan tujuan mendapat suatu perubahan tingkah laku sebagai bentuk pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqh di MTs Al-Mahrus melalui penerapan yang di implementasikan langsung dengan metode ceramah dan diskusi kelompok. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang menerapkan model pembelajaran diskusi dan ceramah. Metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dan observasi. Data yang dihasilkan dari penelitian ini bersumber dari guru mata pelajaran fiqh yang diwawancarai dan observasi yang dilakukan di MTs Al-Mahrus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan simpulan.

Kata Kunci: Metode Diskusi dan Ceramah, Pemahaman Siswa, Pelajaran Fiqih

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki hakekat proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Setiap proses kegiatan belajar mengajar sasaran utamanya adalah bagaimana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sukses. Dan untuk mencapai tujuan yang dimaksud dibutuhkan pendidik atau guru yang professional. Dengan kata lain guru tersebut mampu menggunakan strategi, metode atau model yang tepat sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Tugas utama pendidikan adalah menciptakan suasana pembelajaran yang bisa membuat siswa untuk senantiasa dan senang dalam belajar dengan penuh semangat. Suasana pembelajaran yang baik akan memiliki dampak yang baik dalam pencapaian dan hasil belajar. Dalam hal ini guru diharuskan memiliki keterampilan serta kemampuan dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat. Ketika memilih strategi dan metode yang tidak tepat, maka akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar (KBM) sehingga materi yang disampaikan kurang begitu dipahami yang membuat siswa menjadi apatis dan nantinya akan mempengaruhi hasil belajar (Mawardi Ahmad, 2018).

Tujuan dari pembelajaran adalah adanya perubahan perilaku yang positif dari peserta didik dengan banyak berpikir dan memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan dunia nyata. Selain itu baik secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku, atau dengan kata lain memiliki akhlakul karimah atau akhlak yang baik. Tujuan pembelajaran yang paling optimal diinginkan yang perlu diperhatikan oleh pendidik adalah pendekatan pembelajaran (Fatakh, 2023).

Guru memegang tanggung jawab dan peran yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu banyak hal yang akan dibuat dalam mengembangkan desain pembelajaran sebagai suatu proses yang diarahkan dalam mencapai tujuan pendidikan yang banyak diharapkan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud guru harus mengikuti perkembangan zaman, guru harus bisa melihat peluang dan kesempatan dalam

mengembangkan kemampuan di era teknologi yang semakin pesat ini. Salah satunya dengan mengembangkan strategi dan metode dalam mengajar (Aisida, 2019).

Seorang pendidik yang terjun langsung dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), jika ia sungguh-sungguh menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, oleh sebab itu penguasaan materi saja tidak cukup. Pendidik juga diharuskan memiliki keterampilan dalam memilih metode dan strategi yang tepat dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan agar mudah diterima oleh peserta didik atau siswa. Semua metode dapat diaplikasikan di dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) termasuk pula metode ceramah dan diskusi kelompok yang memiliki fungsi merangsang murid berpikir dan berani mengeluarkan pendapatnya secara mandiri dan berkelompok.

Seperti metode lainnya, metode ceramah dan diskusi kelompok juga memiliki kekurangan dan kelemahan, namun apabila hasil belajar siswa menggunakan metode ceramah dan diskusi ini lebih menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ini menunjukkan angka yang membaik maka mau tidak mau seorang pendidik atau guru harus menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Oleh karena itu efektifitas penggunaan metode bisa terjadi apabila ada kecocokan antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah subjek pendidikan, ini menandakan bahwa sebagian besar keberhasilan pendidikan bergantung pada faktor metode pendidikan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Oleh sebab itu, guru terkhusus guru mata pelajaran fiqih dituntut mempunyai kemampuan serta penguasaan yang baik dalam faktor penggunaan metode pembelajaran agar guru fiqih dapat mendidik peserta didiknya pintar dalam segi iptek dan imtak (Qurrotul Ainiyah).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistic, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Desain penelitian adalah segala proses yang yang dibutuhkan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap persiapan

hingga penyusunan laporan. Hasil penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan memahami, mendeskripsikan atau mengungkapkan fakta yang dijumpai di lapangan. Analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan observasi, hasil wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi, serta simpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Metode Diskusi Dan Ceramah Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Al-Mahrus.

Penerapan metode diskusi terhadap kemandirian siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Mahsur telah tersusun rapi dan baik. Dalam melaksanakan metode diskusi ada beberapa langkah atau fase, yaitu sebagai berikut. Fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase mempertanggung jawabkan tugas. Dalam hal ini, pendidik dituntut mempunyai kemampuan mengkombinasikan beberapa model pembelajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung agar proses belajar mengajar tidak berjalan kaku. Oleh sebab itu dapat dipahami setiap model atau metode dalam mengajar memiliki kelemahan masing-masing termasuk pula metode diskusi yang semua bergantung pada kesiapan siswa dan guru dalam menerapkan metode ini.

Dalam metode diskusi ini, peneliti menemukan bahwa hal yang meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode diskusi ini didukung oleh peserta didik, sebab sebagian peserta didik lebih senang memecahkan materi pembelajaran yang sulit dipecahkan bersama kelompoknya masing-masing, dan peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan peserta didik lainnya, hal ini akan membiasakan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan maka dilakukan musyawarah terlebih dahulu, akan tetapi bukan berarti guru tidak meluruskan jawaban-jawaban yang dihasilkan dari para siswa setelah berdiskusi dengan teman-temannya yang lain, guru juga harus memberikan dan meluruskan jawaban-jawaban yang masih belum sempurna, agar siswa juga menerima materi pembelajaran semakin sempurna dan lengkap (Aesoh Aweale, 2021). Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan diskusi adalah: 1) Guru menjabarkan masalah yang nantinya akan di diskusikan dan memberikan serta

kesimpulan akhir dari jawaban para siswa; 2) Dengan arahan guru, siswa membentuk kelompok diskusi; 3) Para siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing; 4) Setiap kelompok memberikan laporan hasil diskusi, hasil yang dilaporkan tersebut akan ditanggapi oleh kelompok lainnya; 5) Siswa mencatat hasil diskusi dan memberikan hasil diskusi kepada guru, guru akan memberikan penilaian terhadap hasil diskusi (Aunurrahman, 2016).

Berbeda dengan metode diskusi, metode ceramah lebih menekankan guru untuk memahami isi materi lebih dalam, agar materi pembelajaran yang disampaikan tidak cacat dan peserta didik akan menerima materi dengan sempurna. Metode ceramah merupakan metode yang tradisional dan sudah ada sejak dulu yang dilakukan oleh guru dengan memberi penjelasan dan penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada peserta didik. Metode ceramah ini dapat digunakan dalam kondisi sebagai berikut: 1) Guru ingin mengajarkan materi baru. Guru bisa memberikan gambaran umum tentang materi tersebut dengan ceramah; 2) Tidak ada sumber pelajaran pada setiap peserta didik sehingga peserta didik dituntut kreatifitasnya untuk membuat catatan-catatan penting dari bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru; 3) Guru menghadapi jumlah murid yang cukup banyak, sehingga tidak memungkinkan bagi guru untuk memperhatikan peserta didik secara individu; 4) Proses belajar memerlukan penjelasan secara lisan, oleh karena itu guru dituntut untuk memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga tidak ada cacat atau terbata-bata dalam memberikan penjelasan materi kepada siswa.

Metode ceramah yang kurang baik disampaikan guru akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode yang kurang baik bisa terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang memahami serta kurang menguasai isi materi pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga guru menerangkan materi tersebut tidak jelas, terbata-bata, sehingga terlihat kurang baik oleh peserta didik. Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menerapkan metode ceramah adalah sebagai berikut: 1) Tahap persiapan, dimana guru menciptakan situasi belajar yang kondusif sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. 2) Tahap penyajian, dimana guru melakukan bahan ceramah. 3) Tahap asosiasi, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang diterimanya, dan masuk kepada metode

selanjutnya yaitu diskusi kelompok. 4) Tahap generalisasi, yaitu memberikan kesimpulan. 5) Tahap evaluasi, dimana guru memberikan penilaian bisa berupa lisan dan tulisan, tugas, dll. (Ikhwan, 2021)

Cara Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Dan Ceramah Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Mahrus

Ridwan Abdullah Sani mengemukakan dalam karyanya bahwa pembelajaran yang kreatif dan inovatif seharusnya dilakukan oleh guru dalam upaya menghasilkan peserta didik yang kreatif. Tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dapat dilihat dari keberhasilan peserta didiknya, sehingga dikatakan bahwa guru hebat (great teacher) itu adalah yang dapat memberikan inspirasi bagi peserta didiknya. Kualitas pembelajaran dilihat dari peserta didik ketika mengajar dan kreatifitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. (Ridwan Abdullah Sani, 2013)

Adapun menurut penulis, guru melakukan beberapa usaha dalam mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan pemahaman siswa, antara lain: 1) Mengenai lingkungan sekolah, guru wajib sanggup mengambil jalan tengah, guru juga wajib bisa menjelaskan materi dengan jelas tanpa kendala antara pemahaman satu dengan yang lainnya; 2) Mengenai jarak, guru wajib menyikapinya dengan datang lebih awal sehingga tidak ada kata terlambat dalam proses kegiatan belajar mengajar; 3) Mengenai mengajar di sekolah dan lebih dari dua kelas, ketika rapat guru dilaksanakan ada guru pengganti yang bisa mengisi kekosongan, sehingga tidak terjadi jam kosong.

Sedangkan usaha yang dilakukan siswa Mts Al-mahrus antara lain, sebagai berikut: 1) Mengenai lingkungan dalam lingkup keluarga siswa harus dapat mengatur waktunya sendiri antara belajar dengan waktu membantu kegiatan orang tua di rumah; 2) Mengenai lingkungan teman dan masyarakat, siswa harus bisa memilih pertemanan yang baik dan menjauhkan dari teman yang mengajak kearah keburukan, dan bisa mengontrol diri dari masyarakat jika lingkungannya kurang baik; 3) Mengenai daya serap dan daya ingat yang berbeda-beda, siswa harus sering-sering bertanya kepada guru ketika terdapat perbedaan agar tidak terjadinya salah paham.

Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Diskusi dan Ceramah Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih

Belajar adalah aktivitas interaksi yang aktif individu terhadap lingkungan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sedangkan pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri siswa. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik atau ditemukan oleh individu sendiri. Metode diskusi terkhusus pada mata pelajaran fiqih tidak sepenuhnya dapat berjalan dengan baik dan sukses, selalu ada faktor kendala, namun juga memiliki faktor kelebihan.

Adapun beberapa kelebihan dalam metode diskusi, antara lain: 1) Bisa memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya serta membahas sesuatu permasalahan; 2) Bisa memberikan kepada para siswa agar lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah; 3) Bisa menjadi wadah untuk siswa agar lebih mengembangkan bakat kepemimpinan serta mengajarkan keterampilan bermusyawarah; 4) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar; 5) Para siswa bisa lebih aktif bergabung dalam pelajaran, mereka lebih aktif dalam berpartisipasi dan berdiskusi; 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih dan membiasakan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, pendapat orang lain, dan melatih mereka untuk bekerja sama dalam meraih tujuan.

Sedangkan kekurangan metode diskusi ialah: 1) Metode diskusi biasanya hanya melibatkan murid yang memiliki keterampilan dan keberanian dalam memimpin dan mengarahkan temannya yang kurang terampil; 2) Metode ini terkadang harus memiliki pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda pula; 3) Keberhasilan diskusi pada kelompok siswa tergantung kepada siswa yang memimpin kelompoknya atau untuk bekerja sendiri. (Kurniawan, 2019)

Sebaliknya dengan metode ceramah yang memiliki kelebihan dan kekurangan didalamnya. Ada beberapa alasan mengapa metode ceramah masih banyak dipakai sampai sekarang, kelebihan itu antara lain: 1) Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk diterapkan. Maksud kata murah adalah proses melakukan ceramah tidak memerlukan fasilitas belajar yang canggih dan lengkap. Sedangkan mudah,

memiliki arti ceramah mengandalkan suara guru, tidak memerlukan persiapan yang rumit; 2) Ceramah yang menyajikan materi yang luas. Yang berarti materi pelajaran yang banyak bisa dirangkum atau dijelaskan inti pokoknya saja oleh guru dalam waktu yang singkat; 3) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditampilkan. Artinya guru bisa memilih bagian-bagian penting dalam materi pembelajaran yang sesuai kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai; 4) Melalui metode ceramah, guru bisa mengontrol keadaan kelas, oleh sebab itu kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah; 5) Ceramah tidak perlu settingan kelas yang beragam, atau tidak memerlukan peralatan-peralatan atau fasilitas yang rumit. Asal siswa bisa tertib mendengarkan guru berceramah, maka metode ceramah sudah terlaksanakan. (Ambarsari, 2021)

Disamping beberapa kelebihan, metode ceramah juga memiliki beberapa kekurangan, diantara lain: 1) Minimnya kesempatan dalam berdiskusi dan memecahkan suatu permasalahan serta terbatasnya siswa dalam mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapat; 2) Proses pemahaman materi kurang terlaksana baik karena bertumpu pada satu arah; 3) Kurang memberikan ruang bagi siswa dalam mengembangkan kreativitas; 4) Guru yang memiliki kekurangan dalam kreativitas maka akan tercipta kondisi kelas yang monoton; 5) Kurangnya guru dalam menyampaikan ceramah dengan baik, maka akan tercipta bosan di dalam kelas, dan bisa mengganggu penyerapan materi pada siswa; 6) Sangat sulit mendeteksi sejauh mana tingkat pemahaman pada siswa; 7) Siswa akan sangat muda lupa apa yang sudah disampaikan oleh guru; 8) Tidak merangsang siswa dalam membaca. (Wirabumi, 2020)

Memiliki lebih banyak kekurangan dengan kelebihan, faktanya masih banyak guru yang menerapkan metode ceramah dengan alasan yang beragam. Ada yang beralasan tidak rumit, bahkan ada yang beralasan sekolah tidak memiliki fasilitas yang baik atau dengan kata lain sekolah tersebut masuk dalam kategori tidak layak.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan Metode Diskusi Dan Ceramah Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Al-Mahrus : 1) Guru menjabarkan masalah yang nantinya akan di diskusikan dan memberikan serta kesimpulan akhir dari

jawaban para siswa; 2) Dengan arahan guru, siswa membentuk kelompok diskusi; 3) Para siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing; 4) Setiap kelompok memberikan laporan hasil diskusi, hasil yang dilaporkan tersebut akan ditanggapi oleh kelompok lainnya; 5) Siswa mencatat hasil diskusi dan memberikan hasil diskusi kepada guru, guru akan memberikan penilaian terhadap hasil diskusi.

Metode diskusi dan ceramah sejatinya bisa dilakukan oleh guru dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar, ketika guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, siswa dapat mendengar dengan baik, namun ketika ada siswa lain yang tidak mendengar, maka metode selanjutnya yang akan dilakukan adalah membentuk suatu kelompok diskusi antar siswa di dalam kelas untuk berdiskusi, agar siswa yang belum mengerti bisa diberi tahu oleh siswa yang sudah paham dan tentunya bisa belajar dan membiasakan siswa untuk selalu bermusyawarah dalam menghadapi suatu permasalahan.

E. Daftar Pustaka

- Aesoh Awaele, A. R. (2021). Konsep Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas X Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di Madrasah Nahdhatul Islamiah, Thailand Selatan). *Jurnal of Teaching and Learning* , Vol 1, Nomor 2.
- Aisida, S. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Active Learning Model Giving Question And Getting Answer Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Miftahul Jinan Wonoyu. *Jurnal Eruleligia* , Vol 3, No 2.
- Ambarsari, F. P. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Punggur. *Skripsi* .
- Aunurrahman, M. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Fatakh, M. Z. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* , Vol 6, Nomor 5.
- Ikhwan, A. C. (2021). Pengaruh Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Mts Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun. *Skripsi* .

- Kurniawan, K. A. (2019). Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Di SMA Negeri 1 Kluet Utara Aceh Selatan. *Skripsi* .
- Mawardi Ahmad, S. T. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Hikmah* , Vol 15 No 1.
- Qurrotul Ainiyah, H. M. (n.d.). Analisis Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam* .
- Ridwan Abdullah Sani, Y. S. (2013). *Inovasi Pembelajaran* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Jurnal Conference on Islamic Education and Thought* , Vol 1, No 1.